

EDISI : JUMAT, 11 OKTOBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 9 OKTOBER 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2019) : 5,25%

Inflasi (Sep) : -0,27% (mom) & 3,39% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 124,33 Miliar
(per September 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.157  0,18%
(Kurs JISDOR pada 9 Oktober 2019)

STOCK MARKET

9 OKTOBER 2019

IHSG : **6.023,64 (-0,09%)**

Volume Transaksi : 12,026 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 8,356 Triliun


Foreign Buy : Rp 2,493 Triliun


Foreign Sell : Rp 3,057 Triliun

BOND MARKET

9 Oktober 2019

Ind Bond Index : 267,5404  +0,01%

Gov Bond Index : 262,4630  +0,00%

Corp Bond Index : 291,7413  +0,03%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 10/10/2019 (%)	RABU 9/10/2019 (%)
4,60	FR0077	6,6688	6,6633
9,60	FR0078	7,2646	7,2663
14,44	FR0068	7,6924	7,6652
19,53	FR0079	7,8716	7,8499

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,28%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,01%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,70%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,11%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,02%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,07%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,01%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,06%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,05%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,06%
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02%
	PNM Faaza	IRDPU	-0,18%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,00%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,02%

Spotlight News

- Risiko pelapukan ekonomi global meningkat membuat kontraksi ekonomi kawasan yang juga berdampak terhadap ekonomi domestik. Untuk kedua kalinya, Bank Dunia merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 menjadi 5% dari sebelumnya 5,2%.
- Industri ritel di China dan India tengah lunglai menyusul pelemahan daya beli masyarakat. Kondisi ini diprediksi akan berdampak pada ekonomi global mengingat jumlah konsumen di kedua negara itu mewakili sepertiga populasi dunia
- Pertumbuhan fasilitas kredit yang belum ditarik nasabah atau undisbursed loan perbankan terus menunjukkan tren perlambatan sepanjang 2019. Hal ini bisa saja akan berlanjut bila kebutuhan likuiditas para pelaku usaha meningkat
- Manajer investasi terpantau berbondong-bondong memburu instrumen surat berharga negara (SBN) Rupiah sepanjang kuartal III/2019 di tengah tren penurunan suku bunga acuan

Economy

1. Tekanan Masih Tinggi, Bank Dunia Revisi Turun Pertumbuhan Ekonomi

Bank Dunia dalam Laporan Perekonomian Kawasan Asia Timur dan Pasifik menyebutkan risiko pelapukan ekonomi global meningkat. Kontraksi ekonomi kawasan juga berdampak terhadap ekonomi domestik. Untuk kedua kalinya, Bank Dunia merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 menjadi 5% dari sebelumnya 5,2%. Perekonomian Indonesia diperkirakan kembali tumbuh 5,1% pada 2020. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Ketentuan Insentif Fiskal KEK Direvisi

Ketentuan dan skema pemberian insentif fiskal dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) akan direvisi menyusul banyaknya keluhan dari pelaku usaha terkait aturan yang multitafsir. (Bisnis Indonesia)

3. Konsumsi dan Likuiditas Jadi Penyebab

Tertahannya laju konsumsi serta adanya hambatan pada likuiditas menjadi penyebab melambatnya kegiatan usaha sepanjang kuartal III/2019. (Bisnis Indonesia)

4. Swasta Hambat Kedaulatan Pangan

Tata kelola usaha penghasil sumber pangan, khususnya peternakan, dikuasai swasta bermodal besar. Kondisi itu dinilai bisa mengancam kedaulatan pangan Indonesia jika pemerintah tidak lekas membenahinya. (Bisnis Indonesia)

5. Sri Mulyani : PDB Indonesia Lima Besar Dunia 2045

Dalam kondisi ekonomi tetap terjaga dan pertumbuhan ekonomi yang baik, Indonesia diproyeksi akan menjadi negara dengan Produk Domestik Bruto lima besar di dunia tahun 2045. (Kompas)

Global

1. Pasar Ritel China dan India Terpuruk

Industri ritel di China dan India tengah lunglai menyusul pelemahan daya beli masyarakat. Kondisi ini diprediksi akan berdampak pada ekonomi global mengingat jumlah konsumen di kedua negara itu mewakili sepertiga populasi dunia. (Bisnis Indonesia)

2. Jumlah Orang Superkaya di China Turun

Jumlah orang superkaya di China turun untuk pertama kali secara beruntun dalam dua tahun sejak tahun 2002. Selain diduga karena efek dari perang dagang, penurunan itu terjadi di tengah upaya Pemerintah China menyeimbangkan perekonomian dan upaya mengurangi utang sektor swasta yang menggunung. (Kompas)

3. Tren Merger dan Akuisisi di Asean Terus Meningkat

Asia Tenggara terus melanjutkan momentum pencapaian merger dan akuisisi sepanjang periode Januari – Agustus 2019 senilai total US\$15,94 miliar. Singapura menyumbang kontribusi sekitar 30,6% dari total nilai kesepakatan tersebut. (Investor Daily)

Industry

1. Harga CPO Terus Menghangat

Harga minyak kelapa sawit (crude palm oil) berhasil menghangat selama 5 hari berturut-turut ditopang keperkasaan ringgit di hadapan dolar AS dan penguatan minyak kedelai. (Bisnis Indonesia)

2. Izin Baru Mesti Pacu Inklusi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan izin baru atas enam perusahaan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi. Tambahan itu diharapkan memacu inklusi keuangan. (Kompas)

3. Instrumen Nontarif Jadi Kunci

Derasnya arus impor, baik dalam bentuk bahan baku, produk antara, maupun barang telah memengaruhi penyerapan produk dalam negeri. Bahkan kinerja industri nasional diakui juga kian tertekan. (Bisnis Indonesia)

4. Obat Resep Bikin Sehat Industri Farmasi

Industri farmasi diproyeksi tumbuh sehat pada tahun ini lantaran peserta Jaminan Kesehatan Nasional - Kartu Indonesia Sehat yang bertumbuh. Sementara itu, teknologi digital mempercepat perputaran stok di pergudangan. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Kecil Makin Terpojok

Persaingan pelaku industri perbankan dengan perusahaan teknologi finansial semakin ketat, khususnya dengan bank-bank kecil yang selama ini cukup menguasai sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM). (Bisnis Indonesia)

6. Kredit Menganggur Tumbuh Melambat

Pertumbuhan fasilitas kredit yang belum ditarik nasabah atau undisbursed loan (UL) perbankan terus menunjukkan tren perlambatan sepanjang 2019. Hal ini bisa saja akan berlanjut bila kebutuhan likuiditas para pelaku usaha meningkat. (Bisnis Indonesia)

7. Sektor Penerbangan Tetap Cerah

Langkah Lion Air Group melakukan penawaran saham perdana (initial public offering/IPO) bisa menjadi keputusan yang tepat karena industri penerbangan di Indonesia dinilai masih cukup prospektif. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Manajer Investasi Borong SBN Rupiah

Manajer investasi terpantau berbondong-bondong memburu instrumen surat berharga negara (SBN) Rupiah sepanjang kuartal III/2019 di tengah tren penurunan suku bunga acuan. (Bisnis Indonesia)

2. Saham Emiten Konstruksi Prospektif

Sejumlah saham emiten anak badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di sektor konstruksi masih prospektif dan menjadi pilihan analis seiring dengan kinerja keuangan yang masih dalam tren positif. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. INTA Prediksi Penjualan Turun 50%

Intraco Penta Tbk. memproyeksikan penjualan alat berat perseroan hingga akhir tahun ini terkoreksi sebesar 30%—50% dibandingkan dengan realisasi tahun lalu seiring turunnya kinerja sektor pertambangan dan perkebunan. (Bisnis Indonesia)

2. Medco Kaji Akuisisi Blok Migas 2020

Medco Energi International Tbk (MEDC) sedang mempertimbangkan untuk memasukkan akuisisi blok minyak dan gas bumi ke dalam rencana ekspansi bisnis pada 2020. (Bisnis Indonesia)

3. Emisi Obligasi SMRA Kantongi Dana Rp392 Miliar

Emiten properti PT Summarecon Agung Tbk. mengantongi dana segar Rp392 miliar dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II tahun 2019. (Bisnis Indonesia)

4. Pieter Tanuri Jajaki Tambah Saham Bali United

Pengusaha Pieter Tanuri menjajaki peningkatan kepemilikan saham di Bali Bintang Sejahtera Tbk (BOLA) yang saat ini sebanyak 23,52% seiring dengan kinerja pengelola klub sepak bola Bali United tersebut berpotensi mengalami peningkatan pada tahun depan. (Investor Daily)